

**KONTRIBUSI ANTARA KECEPATAN, KELINCAHAN DAN  
KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KEMAMPUAN MENGGIRING  
BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA  
SISWA MTS NEGERI 1 KOTABARU**

M. Imran Hasanuddin

STKIP Paris Barantai Kotabaru

[mbs\\_imran@yahoo.com](mailto:mbs_imran@yahoo.com)

Hasruddin

STKIP Paris Barantai Kotabaru

**ABSTRACT**

This research is a kind of quantitative descriptive research. This study aims to determine: (1) To determine whether there is a contribution between the speed with the ability to dribble in the game of football in students of MTs Negeri 1 Kotabaru. (2) To find out whether there is contribution between agility with dribbling ability in game of soccer at student of MTs Negeri 1 Kotabaru. (3) To find out whether there is contribution between eye-foot coordination with the ability to dribble in soccer game at students of MTs Negeri 1 Kotabaru. (4) To find out whether there is a contribution between speed, agility and foot coordination with the ability to dribble in a soccer game on students of MTs Negeri 1 Kotabaru. The population is a student of MTs Negeri 1 Kotabaru. The sample used is MTs Negeri 1 Kotabaru students as many as 30 people. The technique of determining the sample is by random selection by drawing method (Simple Random Sampling). Data analysis technique used inferential descriptive analysis analysis through SPSS 20 program at significant level  $\alpha$  0,05. The results showed that; (1) there is a significant contribution between the speed with the ability of dribbling in the game of football at the students of MTs Negeri 1 Kotabaru, amounted to 33.1%, (2) there is a significant contribution between agility with the ability to dribble in the game of football in students MTs Negeri 1 Kotabaru, 29.3%, (3) There is a significant contribution between foot-eye coordination with the ability to dribble in the game of soccer at the students of MTs Negeri 1 Kotabaru, by 27.2%, (4) there is a significant contribution jointly between speed, agility and eye-foot coordination with dribbling ability in a soccer game at students of MTs Negeri 1 Kotabaru, F: 12.766 and sig (p) = 0,000.

**Keyword:** *contribution the speed and the ability, eye-foot coordination*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Olahraga sebagai karya cipta manusia merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang memiliki dimensi kompleks. Faktor fisik merupakan satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja bagi yang menggelut suatu cabang olahraga, baik segi peningkatannya maupun pemeliharannya artinya bahwa dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen yang dominan dari cabang olahraga tersebut harus dikembangkan. Komponen tersebut meliputi kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan dan reaksi.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dimasyarakat, seseorang dalam bermain mempunyai tujuan yang tidak sama, ada yang hanya sekedar mengisi waktu luang dan ada pula yang melakukannya sebagai olahraga rekreasi atau juga untuk mencapai prestasi yang maksimal, seseorang dituntut harus menguasai teknik-teknik dasar, taktik dan mental bertanding yang baik serta memiliki kemampuan kondisi fisik yang baik.

Penguasaan tehnik dasar adalah gerakan yang harus dimiliki setiap pemain, sehingga permainan dapat melakukannya dengan baik, adapun tehnik dasar meliputi tehnik menendang, tehnik menahan, tehnik menyundul, tehnik memasukkan bola ke sasaran, dan tehnik menggiring bola. Kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan bermacam-macam gerakan ke dalam satu pola gerak yang efektif patut dimiliki oleh pemain sepakbola. Karena seorang pemain sepak bola yang hanya menguasai satu pola gerak saja, niscaya akan kesulitan dalam mengembangkan teknik dan taktik, baik secara individu maupun tim.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa sepakbola merupakan cabang olahraga sangat populer, termasuk dikalangan Siswa-siswa MTs Negeri 1 Kotabaru gemar bermain sepakbola. Namun dari hasil observasi nampaknya siswa-siswa tidak menampakkan satu teknik dasar bermain yang benar terutama dalam hal kemampuan menggiring bola. Apalagi kita tau salah satu teknik yang harus dikuasai dalam bermain sepakbola yaitu menggiring bola, dalam pengamatan yang peneliti lakukan melihat siswa saat bermain sepakbola masih kurang dalam penguasaan menggiring bola dimana saat menggiring bolanya masih sulit dikontrol sehingga sering kehilangan bola.

Menggiring bola memerlukan keterampilan yang baik dan didukung dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik pula seperti kekuatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki yang merupakan daya penggerak bagi setiap aktivitas fisik. Kecepatan dalam penelitian ini merupakan kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Adapun Kelincahan merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah posisi

dan arah secepat mungkin sesuai situasi yang dihadapi. Sedangkan Koordinasi mata-kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengintegrasikan gerakan dari bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.

Dalam menganalisa teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan ketiga unsur fisik tersebut diprediksikan berkontribusi. Sebab pada saat melakukan gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola diperlukan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dalam mengantisipasi dan melewati lawan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis ingin meneliti dengan judul: “Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan membawa bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru”.

#### **B. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak meluas maka peneliti membatasi masalah hanya pada; kontribusi kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada Kontribusi antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru?
2. Apakah ada Kontribusi antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru?
3. Apakah ada Kontribusi antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru?
4. Apakah ada Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru?

#### **D. Tujuan penelitian**

Setiap aktivitas selalu memiliki tujuan, begitu pula dalam mengadakan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara empiris tentang hal-hal yang hendak diperoleh, dan hasil yang diperoleh melalui penelitian ini.

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.
2. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.
3. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.
4. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru penjas, para pelatih dan para pembina olahraga permainan sepak bola, bahwa kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dapat dijadikan sebagai indikator atau acuan untuk menentukan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu dibidang keolahragaan menyangkut tentang Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan kemampuan menggiring bola dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan berbagai sudut pandang masalah yang lebih luas.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

##### **1. Pengertian kecepatan**

Kecepatan dasar sebagai kecepatan maksimal yang dapat dicapai dalam gerak siklis adalah produk maksimal yang dapat dicapai dari frekuensi dan amplitudo gerak.

Kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu, terutama jarak pendek, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Kecepatan dipengaruhi oleh reaksi, yaitu waktu mulai mendengar aba-aba sampai gerak pertama dilakukan, maupun waktu gerak, yaitu waktu yang dipakai untuk menempuh jarak. Waktu reaksi tergantung pada proses ransangan syaraf pendengaran dan syaraf perintah.

Menurut Ismaryanti (2009:57) mengatakan bahwa : “kecepatan adalah kemampuan bergerak dengan kemungkinan kecepatan tercepat. Sedangkan Menurut Giri Winarto (2012:171), mengemukakan bahwa: “kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya”.

Reaksi atau reaction adalah kemampuan seseorang segera bertindak secepatnya, dalam menanggapi ransangan-ransangan datang lewat indera, syaraf atau feeling lainnya. Kecepatan dipengaruhi oleh waktu reaksi, yaitu waktu mulai mendengar aba-aba sampai gerak pertama dilakukan, maupun waktu gerak, yaitu waktu yang dipakai untuk menempuh jarak.

Ditinjau dari sistem gerak, kecepatan adalah kemampuan dasar mobilitas sistem saraf pusat dan perangkat otot untuk menampilkan gerakan-gerakan pada kecepatan tertentu. Menurut Bompa (1990 dalam Ismaryati 2009:57), mengatakan bahwa, dari sudut pandang mekanika, kecepatan diekspresikan sebagai rasio antara jarak dan waktu.

Dengan mengacu pada kelima kriteria tersebut di atas, dapat diketahui apakah seseorang dalam melakukan gerakan (jawaban), adalah refleks atau reaksi.

Kecepatan reaksi merupakan koordinasi kerja otot dan syaraf yang menentukan gerakan-gerakan terampil pada cabang olahraga. Kecepatan reaksi kaki dibutuhkan pada saat pelaksanaan sepak sila, terutama dalam mengantisipasi stimulus yang datang. Dengan memiliki kecepatan reaksi kaki yang baik, maka dengan mudah dapat menyiapkan respon guna mengantisipasi stimulus yang datang. Selain dari pada itu ia juga dapat menyiapkan respon yang bagaimana yang dianggap paling tepat, sehingga bukan hanya sekedar menahan serangan lawan, tapi juga dapat melakukan serangan balasan yang mematikan.

## **2. Pengertian kelincahan**

Semua aktifitas gerak keterampilan tubuh, komponen fisik kelincahan selalu memberikan peranan yang amat penting. kelincahan adalah faktor penting untuk dapat berprestasi dalam macam-macam kegiatan berolahraga namun kelincahan harus disesuaikan dengan macam-macam olahraga. Menurut Giri Winarto (2012:171), mengemukakan

bahwa: “Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan”. Lebih lanjut Menurut Kirkendal, Gruber, dan Johnson (1987 dalam Ismaryanti 2009:41) mengatakan bahwa : ‘Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara cepat dan tepat’.

Untuk mengembangkan kemampuan kelincahan, harus dimulai dari tugas-tugas sederhana secara progresif sampai pada tugas-tugas yang sulit tingkatannya. Oleh sebab itu yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kelincahan adalah sebagai berikut: menambah gerakan-gerakan baru pada teknik lanjutan, melatih gerakan-gerakan yang sudah dikuasai menjadi gerakan-gerakan yang otomatis, merubah training kondisi yang bertingkat-tingkat dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang telah dikuasai.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar yang mempersyaratkan kelincahan. Dengan memiliki kelincahan yang baik, maka siswa diharapkan mampu melakukan menggiring bola dengan cepat dan baik. Untuk keperluan tersebut faktor kelincahan haruslah masuk dalam suatu program latihan. Bentuk-bentuk latihan kelincahan dapat dilakukan dengan cara: lari bolak-balik, lari zig-zag dan lari rintangan (*obstacle run*).

Secara umum kemampuan kelincahan dikenal sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan dalam berbagai cabang olahraga, namun kemampuan kelincahan itu sendiri bukanlah unsur penentu satu-satunya dalam melakukan aktivitas olahraga agar tampak terampil dalam pencapaian prestasi puncak, akan tetapi saling menunjang satu sama lainnya dari berbagai unsur potensial fisik yang ada. Sebagian besar cabang olahraga terdapat unsur kelincahan, karena kelincahan merupakan perpaduan antara kelincahan dan daya ledak yang berperan penting dalam melakukan gerakan-gerakan eksplosif dan menunjang gerakan percepatan saat melompat, lari cepat, memukul, menendang, mengangkat, melempar, dan lain sebagainya.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang lincah adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan suatu keseimbangan dan kesadaran akan sikap tubuh. Jadi kelincahan bukan hanya menuntut kecepatan, akan tetapi juga kelenturan tubuh.

### **3. Pengertian koordinasi mata-kaki**

Secara umum koordinasi diartikan sebagai kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda, secara fisiologis koordinasi sebagai kerja sama dari sistem syaraf pusat dengan otot untuk menghasilkan tenaga, baik inter maupun intramusculer. Koordinasi adalah kemampuan biomotor yang sangat kompleks berkaitan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Selain dari itu, juga termasuk perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya berkaitan dalam menghasilkan suatu keterampilan gerak. Dengan demikian, koordinasi merupakan kualitas otot, tulang dan persendian, termasuk panca indera dalam menghasilkan suatu gerak.

Sehubungan dengan itu, koordinasi terkait erat dengan stimulus atau ransang sensor visual, perasaan posisi dan keseimbangan, dan perasaan kinestetik. Komponen koordinasi antara lain meliputi keseimbangan (terutama berkaitan dengan otot), kemampuan kombinasi gerak (penampilan gerak secara serentak dan berlanjut), kelincahan, dan kemampuan reaksi.

Menurut Giri Winarto (2012:171), mengemukakan bahwa: "Koordinasi adalah kemampuan untuk secara bersamaan melakukan berbagai gerakan secara mulus dan akurat". Selanjutnya menurut Nur Ichsan Halim (2011:100), mengemukakan bahwa: Dasar fisiologis dari komponen koordinasi ini adalah hasil dari proses syaraf pada sistem syaraf pusat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi mata-kaki adalah kemampuan siswa mengintegrasikan gerakan dari bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif.

#### **4. Kemampuan menggiring bola dalam sepakbola**

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan.

Menggiring bola (dribbling) merupakan salah satu teknik dasar didalam permainan sepak bola. Menggiring bola adalah mengolah bola yang digerakkan dengan salah satu kaki dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tetap dalam penguasaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ilyas Haddade dan Iin Tola (1991:5) yang menyatakan : "dribbling adalah membawa bola didalam kontrol sambil berlari. Sedangkan yang dikatakan oleh soedjono (2007:143), bahwa :

“menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki untuk melewati lawan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas tentang menggiring bola, maka dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah suatu usaha mengolah bola dengan satu atau dua kaki untuk melewati lawan dengan cepat.

Penguasaan bola pada saat menggiring bola diperlukan dalam berbagai bentuk gerakan, seperti berlari kemudian berbelok-belok untuk melewati lawan. Penggunaan teknik menggiring bola merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena berhubungan erat dengan situasi permainan.

Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991:5) mengungkapkan tentang prinsip teknik menggiring bola sebagai berikut :

- a) Bola tetap harus dalam penguasaan, untuk itu dibutuhkan kecakapan mengontrol bola. Kecakapan dribbling adalah jumlah dari pada kecakapan mengontrol bola di daerah terbatas dalam langkah terbatas diwaktu pemain sedang berlari, berhenti, berputar dan sebagainya.
- b) Menggiring bola dengan kedua kaki dan dengan segala cara untuk melindungi bola supaya musuh tidak mudah merebutnya.
- c) Sanggup merubah arah dengan tiba-tiba.

Teknik menggiring bola (dribbling) dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni; menggiring bola dengan kaki bagian dalam, menggiring bola dengan kaki dalam bagian depan, menggiring bola dengan kura-kura kaki dan menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar. Dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam
- 2) Menggiring bola dengan kaki dalam bagian depan
- (3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki
- (4) Menggiring bola dengan kura-kura kakai bagian luar

Berdasarkan pendapat para ahli tentang menggiring bola, maka dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah suatu usaha mengolah bola dengan satu atau dua kaki untuk melewati lawan dengan cepat

## **B. Kerangka berpikir**

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika siswa memiliki kecepatan yang baik, maka akan memberikan hubungan yang lebih besar terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

2. Jika siswa memiliki kelincahan yang baik, maka akan memberikan hubungan yang lebih besar terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.
3. Jika siswa memiliki kordinasi mata-kaki yang baik, maka akan memberikan hubungan yang lebih besar terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.
4. Jika siswa memiliki kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki yang baik, maka akan memberikan hubungan yang lebih besar terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai jawaban sementara antara lain sebagai berikut:

- a. Ada Kontribusi antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.
- b. Ada Kontribusi antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.
- c. Ada Kontribusi antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.
- d. Ada Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Variabel dan desain penelitian**

#### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini ada dua variabel yang terlibat, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai antara lain, sebagai berikut:

##### a) Variabel bebas yaitu:

- 1) Kecepatan ( $X_1$ )
- 2) Kelincahan ( $X_2$ )
- 3) Koordinasi mata-kaki ( $X_3$ )

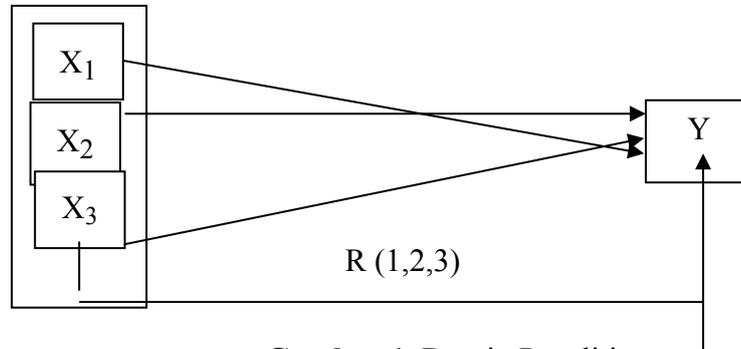
##### b) Variabel terikat yaitu:

Kemampuan menggiring bola dalam sepakbola ( $Y$ )

#### 2. Desain penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun variabel yang akan diteliti

yaitu kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam sepak bola pada siswa MTs Negeri 1 Kotabaru. Adapun model desain penelitian yang digunakan secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:



**Gambar 1.** Desain Penelitian

**Sumber:** Sugiyono (2010:11)

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Kecepatan

X<sub>2</sub> = Keelincahan

X<sub>3</sub> = Koordinasi mata-kaki

Y = Kemampuan menggiring bola

R = Gabungan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki

### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MTs Negeri 1 Kotabaru dan diadakan pada hari sabtu tanggal 27 juni 2017

### **C. Defenisi operasional**

Variabel-variabel penelitian yang perlu didefenisikan secara operasional antara lain, sebagai berikut:

1. Kecepatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
2. Kelincahan merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai situasi yang dihadapi.
3. Koordinasi mata-kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengintegrasikan gerakan dari bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif.
4. Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menggiring sesuai dengan teknik yang benar dalam waktu yang sesingkat-singaknya

### **D. Populasi dan sampel**

1. Populasi

Adapun dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kotabaru yang berjumlah 33 orang.

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kotabaru, yang diperoleh dengan teknik simple random sampling dengan cara undian.

## E. Instrumen penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Kecepatan dengan menggunakan tes lari (*sprinting speed*) cepat 50 yards
2. Tes kelincahan dengan menggunakan Tes Lari zig-zag (*Zig-zag Run Test*).
3. Tes Koordinasi mata-kaki menggunakan tes menyepak dan menghentikan bola (*passing and stopping test*)
4. Mengukur kemampuan menggiring bola menggunakan test menggiring bola.

## F. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang terlibat. Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Tes kecepatan (*sprinting speed*)

1. Tujuan : untuk mengukur kecepatan lari
2. Fasilitas/alat : lintasan lari (jalan datar) stop watch, nomor dada, pistol (bendera start), balok start, alat pengukur jarak (meteran), pita finis, blanko (kertas), Pensil (pulpen).
3. Petugas : pemberi aba-aba start, pengambilan waktu, pencatat skor.
4. Pelaksanaan: peserta test berdiri di belakang garis start, pada aba-aba "bersedia" peserta tes berjalan kedepan mengambil posisi start jongkok. Aba-aba yang digunakan "bersedia", "siap" dan "ya" atau "bunyi tembakan pistol" atau "tanda bendera start. Setelah mendengar aba-aba pemberangkatan peserta tes berlari secepat mungkin sepanjang lintasan 50 yards (45,73 m) sampai melewati garis finish. Waktu tidak diambil apabila peserta tes berhenti atau berjalan.
5. Penilaian : waktu yang berhasil ditempuh dari saat start sampai dada peserta tes menyentuh pita garis finish, dicatat sebagai hasil akhir peserta tes.

### b. Tes kelincahan (*zigzag Run Test*)

1. Tujuan : untuk mengukur kelincahan seseorang dalam mengubah arah tubuh

2. Fasilitas/alat : lapangan yang datar (lantai yang rata), diagram untuk berlari dengan ukuran panjang 16 feet dan lebar 110 feet, 5 tongkat, alat pengukur jarak (meteran), stop watch, blanko (kertas), pensil (pulpen).
3. Petugas : pemberi aba-aba start (pemanduan tes), pengambilan waktu, pengawas, pencatat skor.
4. Pelaksanaan : peserta tes berdiri dibelakang garis start dengan salah satu kaki di letakkan di depan (start berdiri). Pada aba-aba “ya” stop watch dijalankan dan peserta tes berlari secepat-cepatnya mengikuti arah panah sesuai dengan diagram dan stop watch dihentikan tepat pada saat peserta tes melewati garis finish. Peserta tes menggeserkan atau menjatuhkan tongkat, berlari tidak sesuai dengan arah panah pada diagram tersebut.
5. Penilaian : waktu tempuh terbaik dari 3 kali kesempatan yang dicatat sampai 0,1 detik, sebagai hasil akhir peserta tes.
  - a. Catatan : tes kelincahan yang lain : CEO Agility Test, ringht\_Boomerang Run Test, LSU Agility Obstacle Test dan lain-lain.

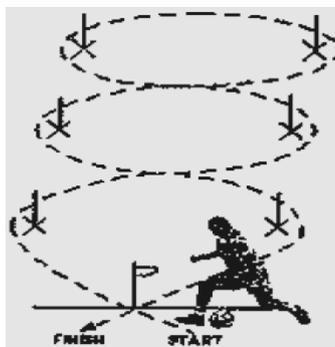
**c. Tes koordinasi mata-kaki (passing and stopping test)**

1. Tujuan : untuk mengukur koordinasi mata-kaki
2. Fasilitas/alat : lapangan yang datar dengan ukuran minimal 20x15 meter, target (sasaran) pada dinding tembok atau papan dengan ukuran 0,90 m dari lantai. Jarak antara dinding tembok atau papan dengan garis batas tendangan 3 m, bola sepak, stop watch, blanko (kertas), pensil (pulpen).
3. Petugas: pemandu tes, pencatat skor.
4. Pelaksanaan : peserta tes berdiri di belakang garis batas tendangan, bola diletakkan di depan kakinya dalam keadaan siap menyepak bola. Pada aba-aba “ya” stop watch dijalankan, peserta tes segera menyepak bola ke arah target (sasaran). Pantulan bola dihentikan dan ditahan sebentar dan segera disepak kembali ke arah sasaran. Ini dilakukan berulang-ulang selama 10 detik. Waktu menyepak dan menghentikan bola, peserta tes harus tetap berada dibelakang garis batas tendangan. Apabila peserta tes tidak dapat menghentikan bola karena bola memantul jauh, peserta harus segera mengambilnya dan kembali di belakang garis tendangan serta mulai menyepak dan menghentikan bola lagi sampai batas waktu 10 detik. Aba-aba “stop” diberikan tepat pada detik ke 10 dan stop watch dihentikan. Tendangan dan menghentikan bola tidak dihitung apabila, bola keluar dari target (sasaran) dan menginjak atau melampaui garis batas tendangan pada waktu menyepak dan menghentikan bola.
5. Penilaian : jumlah sepakan dan menghentikan bolah yang sah dari belakang garis batas tendangan selama 10 detik, sebagai hasil akhir peserta tes.

d. **Tes menggiring bola (*Dribling*)**

1. Tujuan : untuk mengukur keterampilan dan kelincahan menggiring bola menghindari rintangan (*dodging*)
2. Fasilitas dan Alat :
  - a) Lapangan yang datar dengan 6 buah rintangan dari kontak atau lembing dengan ukuran jaraknya masing-masing 5 m,
  - b) Tiang bendera
  - c) Bola kaki
  - d) Stopwatch
  - e) Alat pengukur jarak atau meteran
  - f) Kapur
  - g) Blanko atau kertas
  - h) Pensil atau pulpen
3. Pelaksanaan : pada aba-aba “siap” peserta tes berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya. Pada aba-aba “ya” stopwatch dijalankan peserta tes mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan selanjutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis finish. Bila salah arah dalam menggiring bola, peserta tes harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stopwatch tetap jalan. Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola 1 kali sentuhan. Gerakan dinyatakan gagal apabila peserta tes menggiring hanya dengan menggunakan 1 kaki saja, menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah, mempergunakan anggota badan lainnya selain kaki untuk menggiring bola
4. Penilaian; waktu yang dicapai peserta tes saat menggiring bola dari start sampai finish yang dihitung sampai 0,1 detik, dicatat sebagai hasil akhir peserta tes.

Sdsa



Gambar 6. Gambar lapangan tes menggiring bola  
(Nurhasan, 2001:161)

### G. Teknik analisis data

Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis statistik dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 20 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  (95%).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Hasil Analisis

Pengujian hasil analisis data meliputi deskriptif data, uji normalitas data, dan pengujian hipotesis. Data deskriptif meliputi perhitungan tentang rata-rata, standard deviasi, varians, data maksimum dan data minimum. Uji koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola.

#### 1. Hasil analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif data kecepatan, kelincahan, koordinasi mata-kaki dan kemampuan menggiring pada cabang olahraga sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru dapat menjadi informasi yang sangat berharga khususnya bagi penulis untuk melakukan pembahasan hasil penelitian dan untuk keperluan penarikan kesimpulan.

Tabel 1.1 Deskriptif Data Kecepatan, Kelincahan, Koordinasi Mata-Kaki dan Kemampuan Menggiring Bola Pada Cabang Olahraga Sepakbolasiswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

	Kecepatan	Kelincahan	Koordinasi Mata-Kaki	Kemampuan Menggiring bola
Jumlah sampel	30	30	30	30
Maksimum	8,58	21,05	19,00	20,53
Minimum	5,13	15,10	11,00	15,05
Rata-rata	6,779	18,207	15,400	17,541
Simpangan baku	1,077	1,429	2,554	1,631

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dikemukakan bahwa data deskriptif, sebagai berikut:

- Data Kecepatan mempunyai rata-rata 6,779 dan standart deviasi adalah 1,077. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum 5,13 sedangkan data maksimum 8,58.
- Data kelincahan mempunyai rata-rata 18,207 dan standart deviasi adalah 1,429. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum 15,10 sedangkan data maksimum 21,05.

- c. Data koordinasi mata-kaki mempunyai rata-rata 15,400 dan standart deviasi adalah 2,554. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum 11,00 sedangkan data maksimum 19,00.
- d. Data kemampuan menggiring bola mempunyai rata-rata 17,541 dan standart deviasi adalah 1,631. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum 15,05 sedangkan data maksimum 20,53.

**2. Uji normalitas data**

Suatu data penelitian yang akan dianalisis secara statistik harus memenuhi syarat-syarat analisis. Untuk itu setelah data kecepatan, kelincahan, koordinasi mata-kaki dan kemampuan menggiring bolapadacabang olahraga sepakboladalam penelitian ini terkumpul, maka sebelum dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov Test pada taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 2.1 Rangkuman hasil uji normalitas data kecepatan, kelincahan, koordinasi mata-kaki dan kemampuan menggiring bolapadacabang olahraga Sepakbola.

No	Variabel	statistik	Sig	Ket.
1	Kecepatan	0.122	0.200	Normal
2	Kelincahan	0.113	0.200	Normal
3	Koordinasi mata-kaki	0.142	0.128	Normal
4	Kemampuan menggiring bola	0.143	0.123	Normal

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan rangkuman hasil pengujian normalitas data pada tiap-tiap variabel penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam pengujian normalitas data kecepatan diperoleh nilai probabilitas = 0,200 lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  atau pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian data kecepatan yang diperoleh berdistribusi normal.
- b. Dalam pengujian normalitas data kelincahan diperoleh nilai probabilitas = 0,200 lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  atau pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian data kelincahan yang diperoleh berdistribusi normal.
- c. Dalam pengujian normalitas data koordinasi mata-kaki diperoleh nilai probabilitas = 0,128 lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  atau pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian data koordinasi mata-kaki yang diperoleh berdistribusi normal.
- d. Dalam pengujian normalitas data kemampuan menggiring bolapadacabang olahraga sepakbola diperoleh nilai probabilitas = 0,123 lebih lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  atau pada taraf

signifikan 5%. Dengan demikian data kemampuan menggiring bolapadacabang olahraga sepakbola yang diperoleh berdistribusi normal.

### 3. Hasil Pengujian Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan, antara variabel independen (kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki) terhadap variable dependen (kemampuan menggiring bola). Perhitungan korelasi Pearson untuk variable yang dianalisis harus dilakukan, karena pada dasarnya untuk analisis dengan regresi harus di cek terlebih dahulu besar korelasinya. Berdasarkan hasil uji analisis regresi, diperoleh nilai Korelasi Pearson antar variabel antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rangkuman hasil analisis korelasi data kecepatan, kelincahan, koordinasi mata-kaki dan kemampuan menggiring bolapadacabang olahraga Sepakbola.

No	Variabel	<i>r</i>	P	Keterangan
1	Kecepatan ( $X_1$ ) dengan Kemampuan menggiring bola (Y)	0,575	0,001	Signifikan
2	Kelincahan ( $X_2$ ) dengan Kemampuan menggiring bola (Y)	0,541	0,002	Signifikan
3	Koordinasi mata-kaki ( $X_3$ ) dengan kemampuan menggiring bola (Y)	0,522	0,003	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan rangkuman hasil analisis korelasi data pada tiap-tiap variabel penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut;

- Hubungan korelasi variabel Y (kemampuan menggiring bola) terhadap variabel  $X_1$  (kecepatan) diperoleh nilai 0.575 dan nilai sig 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel Y (kemampuan menggiring bola) terhadap variabel  $X_1$  (kecepatan), yang ditunjukkan dengan nilai sig ( $p$ ) < 0,05.
- Hubungan korelasi variabel Y (kemampuan menggiring bola) terhadap variabel  $X_2$  (kelincahan) diperoleh nilai 0,541 dan nilai sig 0,002. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel Y (kemampuan menggiring bola) terhadap variabel  $X_2$  (kelincahan), yang ditunjukkan dengan nilai sig ( $p$ ) < 0.05.
- Hubungan korelasi variabel Y (kemampuan menggiring bola) terhadap variabel  $X_3$  (koordinasi mata-kaki) diperoleh nilai 0,522 dan nilai sig 0,003. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel Y (kemampuan menggiring bola) terhadap variabel  $X_3$  (koordinasi mata-kaki), yang ditunjukkan dengan nilai sig ( $p$ ) < 0.05.

### 4. Pengujian hipotesis

Hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama: ada kontribusi kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola padacabang olahraga sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Hipotesis statistik yang akan diuji:

$$H_0 : \beta_{x_1y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_1y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t = 3,723$  dengan sig (p) = 0,001, dimana  $p = 0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola.

Pada hasil analisis regresi sederhana, selain diperoleh nilai  $t$  dan signifikansinya, pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $R = 0.575$ ,  $R^2$  sebesar 0,331. Nilai  $R^2$  ini menunjukkan kontribusi panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola adalah sebesar 33,1%. Oleh karena itu, kemampuan menggiring bola 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai  $R$  square pada hipotesis ini mengandung makna bahwa, setiap ada perubahan nilai kecepatan diikuti oleh perubahan kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Pada hasil analisis regresi sederhana, juga diperoleh informasi mengenai nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Model persamaan regresi yang terbentuk pada hipotesis pertama ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$\hat{Y} = 11,636 + 0.871 X_1$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menggiring bola

$X_1$  = kecepatan

a = parameter intercept/konstanta

b = parameter koefisien regresi

Nilai 11,636 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika kecepatan ( $X_1$ ) nilainya adalah 0, maka nilai kemampuan menggiring bola (Y) siswa MTs Negeri 1 Kotabaru adalah 11,636. Sedangkan nilai 0.575 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara kecepatan dengan kemampuan

menggiring bola adalah hubungan yang searah, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai positif. Oleh karena itu, arti dari persamaan regresi ini adalah jika nilai variable kecepatan ( $X_1$ ) bertambah 1 (satu), maka nilai kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru mengalami kenaikan sebesar 0.871.

- b. Hipotesis kedua: ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Hipotesis statistik yang akan diuji:

$$H_0 : \beta_{x_2y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_2y} \neq 0$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t = 3,404$  dengan sig (p) = 0,002, dimana  $p = 0,002 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola.

Pada hasil analisis regresi sederhana, selain diperoleh nilai  $t$  dan signifikansinya, pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $R = 0.541$ ,  $R^2 = 0,293$ . Nilai  $R^2$  ini menunjukkan kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola adalah sebesar 29.3%. Oleh karena itu, kemampuan menggiring bola 70.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai  $R$  square pada hipotesis ini mengandung makna bahwa, setiap ada perubahan nilai kelincahan diikuti oleh perubahan kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Pada hasil analisis regresi sederhana, juga diperoleh informasi mengenai nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Model persamaan regresi yang terbentuk pada hipotesis kedua ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_2$$

$$\hat{Y} = 6,305 + 0,617 X_2$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menggiring bola

$X_2$  = Kelincahan

a = parameter intercep

t/konstanta

b = parameter koefisien regresi

Nilai 6,305 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika kelincahan ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka nilai kemampuan menggiring bola (Y) siswa MTs Negeri 1 Kotabaru adalah 6,305

Sedangkan nilai 0,541 merupakan merupakan koefisien regresi yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola adalah hubungan yang searah, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai positif. Oleh karena itu, arti dari persamaan regresi ini adalah jika nilai variable kelincahan ( $X_2$ ) bertambah 1 (satu), maka nilai kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru, mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0,617.

- c. Hipotesis ketiga: ada kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Hipotesis statistik yang akan diuji:

$$H_0 : \beta_{x_3y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_3y} \neq 0$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada diperoleh nilai  $t = 3,237$  dengan  $\text{sig}(p) = 0.003$ , dimana  $p = 0,003 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola.

Pada hasil analisis regresi sederhana, selain diperoleh nilai  $t$  dan signifikansinya, pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $R = 0.522$ ,  $R^2$  sebesar 0,272. Nilai  $R^2$  ini menunjukkan kontribusi kordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola adalah sebesar 27,2%. Oleh karena itu, kemampuan menggiring bola 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai  $R$  square pada hipotesis ini mengandung makna bahwa, setiap ada perubahan nilai koordinasi mata-kaki diikuti oleh perubahan kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Pada hasil analisis regresi sederhana, juga diperoleh informasi mengenai nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Model persamaan regresi yang terbentuk pada hipotesis ketiga ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_3$$

$$\hat{Y} = 12,409 + 0.333 X_3$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menggiring bola

X = Koordinasi mata-kaki

a = parameter intercept/konstanta

b = parameter koefisien regresi

Nilai 12.409 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika koordinasi mata-kaki ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka nilai kemampuan menggiring bola (Y) siswa MTs Negeri 1 Kotabaru adalah 12,409. Sedangkan nilai 0.522 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola adalah hubungan yang searah, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai positif. Oleh karena itu, arti dari persamaan regresi ini adalah jika nilai variabel koordinasi mata-kaki ( $X_3$ ) bertambah 1 (satu), maka nilai kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru mengalami kenaikan sebesar 0.333.

d. Hipotesis Ke empat :

Pengujian hipotesis keempat ini dilakukan dengan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis keempat: Ada pengaruh kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Hipotesis Statistik

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0,$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada diperoleh nilai  $F = 12,766$  dan ( $p = 0.000 \leq \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru.

Pada hasil analisis regresi sederhana, selain diperoleh nilai t dan signifikansinya, pada hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk model persamaan regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $R = 0,772$  dan nilai  $R^2$  sebesar 0,596 menunjukkan sumbangan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola adalah 59,6%, sedangkan 40,4% nilai kemampuan menggiring bola dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R square mengandung makna bahwa, setiap ada perubahan nilai kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki selalu diikuti oleh perubahan kemampuan menggiring bola.

Pada hasil analisis regresi sederhana, juga diperoleh informasi mengenai nilai konstanta serta koefisien regresi yang digunakan untuk

membentuk model persamaan regresi. Model persamaan regresi yang terbentuk pada hipotesis pertama ini adalah

$$\hat{Y} = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\hat{Y} = 2,914 + 0,572X_1 + 0,391X_2 + 0,236X_3$$

Keterangan:

Y = Kemampuan menggiring bola

X<sub>1</sub> = Kecepatan

X<sub>2</sub> = Kelincahan

X<sub>3</sub> = Koordinasi mata-kaki

a = parameter intercept

b = parameter koefisien regresi

Nilai 2,914 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika kecepatan (X<sub>1</sub>), kelincahan (X<sub>2</sub>) dan koordinasi mata-kaki (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0, maka kemampuan menggiring bola (Y) siswa MTs Negeri 1 Kotabaru adalah 2,914. Sedangkan nilai 0,378 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara kecepatan dengan kemampuan menggiring bola adalah hubungan yang searah, sehingga pengaruh yang diberikan juga searah. Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai positif. Oleh karena itu arti dari persamaan regresi ini adalah, jika nilai variable kecepatan (X<sub>1</sub>) bertambah 1 (satu), maka nilai kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru mengalami kenaikan sebesar 0,572. Nilai 0,342 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai kelincahan (X<sub>2</sub>) bertambah 1 (satu), maka nilai kemampuan menggiring bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru mengalami kenaikan sebesar 0,391. Sedangkan nilai 0,370 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan jika nilai koordinasi mata-kaki (X<sub>3</sub>) bertambah 1 (satu), maka nilai kemampuan menggiring bola juga mengalami kenaikan sebesar 0,236.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis diterima. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut: 1) ada kontribusi yang signifikan kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru, 2) ada kontribusi yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru, 3) ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru, dan 4) ada kontribusi yang signifikan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru dan dapat diartikan bahwa kecepatan, kelincahan dan

koordinasi mata-kaki mempunyai kontribusi terhadap kemampuan *menggiring bola*.

Hasil analisis data melalui statistik diperlukan pembahasan teoritis yang berstandar pada teori-teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini. Hasil uji hipotesis pertama: Ada kontribusi yang signifikan kecepatan dengan kemampuan menggiring bola. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara kecepatan dengan kemampuan menggiring.

Hasil uji hipotesis kedua: Ada kontribusi yang signifikan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola.

Hasil uji hipotesis ketiga: Ada kontribusi yang signifikan kontribusi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola. Jika koordinasi mata-kaki dianalisis dari segi fisik yang terlibat didalamnya, maka unsurkoordinasi mata-kaki mendukung kemampuan menggiring bola. Dalam hal ini, koordinasi mata-kaki akan memberikan sumbangan yang berarti dalam menggiring bola yang sempurna karena mata dan kaki berkordinasi dengan baik.

Hasil uji hipotesis keempat: Ada kontribusi yang signifikan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola. Apabila siswa memiliki kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki akan mampu menggiring bola dengan lebih baik.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Sebagai tindak lanjut akhir dari suatu karya ilmiah adalah penarikan simpulan. Arah dari kesimpulan yang jelas dapat memberikan kemudahan bagi pembaca di dalam memahami inti persoalan sebelumnya. Adapun kesimpulan didalam penelitian ini secara sederhana dapat dirinci sebagai berikut:

1. Ada kontribusi yang signifikan kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepak bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru kontribusinya sebesar 33,1%
2. Ada kontribusi yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepak bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru kontribusinya sebesar 29,3%.

3. Ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepak bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru kontribusinya sebesar 27,2%.
4. Ada kontribusi yang signifikan kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepak bola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru kontribusinya sebesar 59,6%.

#### **B. Saran**

Saran yang dikemukakan di dalam penelitian ini disesuaikan dengan tingkat kontribusi masing-masing variabel yang dilibatkan. Oleh karena itu, saran yang dimaksud sebagai berikut.

1. Kepada guru penjasor, pelatih dan pembina cabang olahraga atletik terutama pada cabang olahraga sepakbola di dalam menyusun program pembelajaran maupun latihan ekstrakurikuler, untuk mengarah pada pembinaan usia dini, sebaiknya perlu memperhatikan sinergisitas komponen fisik, yaitu kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki sebagai upaya peningkatan kemampuan menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola.
2. Kemampuan menggiring bola sebagai salah satu opsi variabel dalam penelitian dengan pertimbangan pendekatan karakteristik anak sekolah perlu di informasikan secara meluas kepada guru pendidikan jasmani agar terjadi kesepahaman dalam pemberian materi sajian terutama pada cabang olahraga sepakbola.
3. Kepada rekan-rekan peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang luas dan melihat kemungkinan adanya variabel lain yang juga memiliki kontribusi atau pengaruh yang positif terhadap pembinaan olahraga sepakbola.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta, Jakarta.
- Haddade Ilyas dan Tola, Ismail, 1991. *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepakbola*. FPOK IKIP Ujungpandang.
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-aspek psikologi dalam Coaching*. P2LPTK Depdiknas, Jakarta.
- Muchtar, Remmy, 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Depdikbud Dikti PPTK, Jakarta.
- Nur Ichsan Halim, 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rani, Adib, Abd, 1992. *Materi dan Evaluasi Permainan Sepakbola*. FPOK IKIP Ujungpandang.

- Sajoto, Mochamad, 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Bidang Olahraga*. Depdikbud Dirjen Dikti, Jakarta.
- Soedjono. 2007. *Teknik-teknik bermain sepak bola*. Jakarta: depdiknas.
- STKIP, 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kotabaru: STKIP PB
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Winarto, G. 2012. *Fisiologi dan Olahraga*. Surakarta: graha ilmu